

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi permasalahan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terkait dengan judul Pengaruh Komunikasi Informasi dan Edukasi Para Penyuluh KB Terhadap Pencapaian NKKBS di Kecamatan Karangpawitan yang menjadi Objek penelitiannya adalah Para Penyuluh BKKBN dan yang menjadi Subjek penelitiannya adalah Pasangan Usia Subur.

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah aparat pemerintah (PNS/Non PNS) yang berkedudukan di Desa atau Kelurahan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab melakukan kegiatan berupa Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan, Evaluasi dan Pengembangan Program KB Nasional serta kegiatan Program Pembangunan lainnya yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah di wilayah kerjanya.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan suatu lembaga Pemerintah Nonkementrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana yang dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BKKBN menyelenggarakan fungsi di antaranya (BKKBN.co.id):

1. Perumusan kebijakan nasional, pepaduan dan sinkronisasi kebijakan di bidang KKB.
2. Penetapan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang KKB.
3. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan KB.
4. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi di bidang KKB.
5. Penetapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional;
6. Penyusunan desain Program KKBPK.
7. Pengelolaan tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB).

8. Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) nasional.
9. Pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga.
10. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pengendalian pelayanan dan pembinaan kesertaan ber-KB dan Kesehatan Reproduksi (KR).
11. Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
12. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
13. Standardisasi pelayanan KB dan sertifikasi tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB).
14. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
15. Pembinaan, pembimbingan dan fasilitas di bidang KKB. Selain menyelenggarakan fungsi tersebut, BKKBN juga menyelenggarakan fungsi.
16. Penyelenggaraan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang KKB.
17. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN.
18. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN.
19. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN.

20. Penyampaian laporan, saran dan pertimbangan di bidang KKB.



Gambar 3.1 Logo BKKBN

(Sumber : <https://www.bkkbn.go.id>)

Logo BKKBN yang baru saat ini mempunyai makna yang sedikit berbeda dari pendahulunya karena lebih menasar para generasi muda, logo baru BKKBN ini tersusun dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan harmonis yang saling mengisi dengan warna biru yang elegan yang melambangkan kestabilan BKKBN dalam menjadi partner perencanaan keluarga dan masyarakat.

 Love	Logogram diadopsi dari lambang cinta yaitu hati. yang merepresentasikan bahwa awal dari sebuah perencanaan adalah dari kasih sayang keluarga dan keharmonisan keluarga yang didukung dengan lingkungan yang selalu mensupport.
 Merangkul	BKKBN akan selalu berusaha untuk merangkul memfasilitasi dan menjadi partner dalam setiap perencanaan yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat dari masa kanak-kanak sampai dewasa

 Kupu-kupu	kupu-kupu adalah lambang perencanaan dan proses. dapat dilihat dari proses metamorfosis kupu-kupu dari seekor ulat hingga menjadi kupu-kupu yang indah
 Tak Terbatas	Pencapaian harus direncanakan tanpa batas. setiap jatuh harus bangun tanpa henti. begitupun BKKBN tanpa lelah akan terus menjadi partner keluarga dan masyarakat

3.1.1.1 Sejarah Umum

Organisasi keluarga berencana dimulai dari pembentukan Perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi **Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI)** atau *Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF)*. PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga- keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan (BKKBN, bkkbn.go.id).

Pada tahun 1967, PKBI diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman. Kelahiran Orde Baru pada waktu itu menyebabkan perkembangan pesat usaha penerangan dan pelayanan KB di seluruh wilayah tanah air.

Dengan lahirnya Orde Baru pada bulan maret 1966 masalah kependudukan menjadi fokus perhatian pemerintah yang meninjaunya dari berbagai perspektif.

Perubahan politik berupa kelahiran Orde Baru tersebut berpengaruh pada perkembangan keluarga berencana di Indonesia. Setelah simposium Kontrasepsi di Bandung pada bulan Januari 1967 dan Kongres Nasional I PKBI di Jakarta pada tanggal 25 Februari 1967.

BKKBN telah mengalami beberapa kali perubahan yang di mulai dari masa :

- Periode Pelita II (1974-1979)
- Periode Pelita III (1979-1984)
- Periode Pelita IV (1983-1988)
- Periode Pelita V (1988-1993)
- Periode Pelita VI (1993-1998)
- Periode Paka Reformasi (BKKBN, bkkbn.go.id).

3.1.1.2 Visi dan Misi

VISI

Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas

MISI

1. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan Kependudukan.
2. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
3. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

3.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Karangpawitan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Garut, kantor Kecamatan Karangpawitan berada Jl. Karangpawitan No. 252 Telp. (0262) 441212.

Tabel 3.1
Jumlah Pasangan Usia Subur Karangpawitan 2020

NO	DESA/KEL	PUS KELOMPOK UMUR			
		< 20	20 - 30	> 30	TOTAL
1	Sucikaler	11	487	1038	1536
2	Lebakjaya	12	472	1108	1592
3	Karangmulya	104	763	524	1391
4	Lengkongjaya	16	399	612	1027
5	Karangpawitan	28	607	905	1540
6	Situgede	25	451	611	1087
7	Cimurah	0	356	533	889
8	Suci	12	569	1231	1812
9	Jatisari	19	299	700	1018
10	Godog	25	876	1507	2408
11	Situsari	2	278	466	746
12	Karangsari	5	144	542	691
13	Sindangpalay	97	482	489	1068
14	Lebakagung	32	535	733	1300
15	Sindanggalih	35	655	1226	1916
16	Mekarsari	0	181	244	425
17	Sindanglaya	0	321	566	887
18	Tanjungsari	38	353	699	1090
19	Situsaeur	34	345	612	991

20	Situjoya	7	175	412	594
JUMLAH		502	8748	14758	24008

Sumber : BKKBN Kab Garut

3.1.2.1 Visi dan Misi

VISI

Visi Pelayanan Kecamatan Karangpawitan adalah “Mewujudkan pelayanan publik, yang prima, di dukung dengan aparatur Kecamatan Karangpawitan yang profesional”

MISI

Meningkatnya kualitas pelayanan publik, terhadap pelayanan di Kecamatan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Disain Penelitian

Terkait dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yang berjudul “ Pengaruh Komunikasi Informasi dan Edukasi Para Penyuluh Kb Terhadap Pencapaian NKKBS” disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian

diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan analisis data yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. Pada artikel ini disajikan contoh-contoh riil pemaparan pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan analisis data penelitian kuantitatif (Wahidmurni, 2017).

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey adalah suatu teknik pengumpulan informasi dan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sample dari sebuah populasi M. Nazir 2005 memaparkan penelitian survey adalah suatu upaya penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Qomariah, 2017).

3.2.2 Klasifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti di antaranya yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X dan variabel tak bebas (*dependent variable*) atau variabel Y. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, yaitu : KIE Para Penyuluh KB dan variabel tak bebas (*dependent variable*) atau variabel Y, yaitu minat PUS untuk menggunakan program KB di Kecamatan Karangpawitan.

3.2.2.1 Klasifikasi Variabel X dan Y

1. Variabel X

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X, yaitu Komunikasi Informasi dan Edukasi “Para Penyuluh KB”.

Variabel X diukur dengan cara melihat :

Komunikasi, Informasi dan Edukasi adalah cara yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap para Pasangan Usia Subur tentang penggunaan program KB (Dewi, 2018). KIE KB merupakan gabungan dari tiga konsep yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi. Pengertian ketiga konsep tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dimensi KIE KB:

- Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian isi pesan dari seseorang kepada pihak lain untuk mendapatkan tanggapan.
- Informasi sebagai data dan fakta untuk diketahui dan dimanfaatkan oleh siapa saja.
- Edukasi didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang mendorong terjadinya perubahan (pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan) seseorang, kelompok dan masyarakat.

2. Variabel Y

Variabel tidak bebas (*dependent variable*) atau variabel Y, yaitu Pencapaian NKKBS”.

Variabel X diukur dengan cara melihat :

Dalam pencapaian program Keluarga Berencana secara umum adalah untuk mewujudkan Norman Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar atas terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk (Siregar, 2016). Dimensi NKKBS :

- Norma jumlah anak yang sebaiknya dimiliki 2 (dua) anak.
- Norma jenis kelamin anak, laki-laki atau perempuan sama saja.
- Norma saat yang tepat seorang wanita untuk melahirkan umur 21 -35 tahun.
- Norma pemakaian alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.
- Norma usia yang tepat untuk menikah, untuk wanita 21 tahun dan pria 25 tahun.
- Norma menyusui anak sampai umur 2 tahun.

3.2.2.2 Operasional Variabel X dan Y

Variabel X : Komunikasi Informasi dan Edukasi “Para Penyuluh KB”

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Wowiling, 2015, p. 1)	Komunikasi	1. Komunikasi Verbal – Nonverbal 2. Komunikasi Persuasif	1-3
	Informasi	1. Data yang diberikan untuk diketahui PUS 2. Fakta yang diberikan untuk dimanfaatkan PUS	4-5
	Edukasi	1. Terjadi perubahan pengetahuan 2. Terjadi perubahan ketertarikan 3. Terjadi perubahan Sikap	6-8
Pencapaian NKKBS (Siregar, 2016, p. 3)	Norma jumlah anak yang sebaiknya dimiliki 2 anak.	1. Jumlah anak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. 2. Jumlah anak berpengaruh terhadap Bonus Demografi.	9-10
	Norma jenis kelamin, anak laki-laki atau perempuan sama saja.	1. Jenis kelamin anak tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. 2. Anak laki-laki ataupun perempuan memiliki hak yang sama sebagai anak.	11-12
	Norma saat yang tepat wanita seorang wanita untuk melahirkan umur 21-35 tahun.	1. Usia 21-35 adalah usia wanita yang paling siap untuk melahirkan. 2. Usia wanita yang melahirkan kurang dari 21 atau lebih dari 35 tahun termasuk kedalam golongan resiko tinggi.	13-14

	Norma pemakaian alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.	1. Alat kontrasepsi berguna untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. 2. Alat kontrasepsi dapat memberikan interval kelahiran bayi.	15-16
	Norma usia yang tepat untuk menikah, untuk wanita 21 tahun dan pria 25 tahun.	1. Organ reproduksi wanita benar-benar bisa dikatakan siap pada usia 21 tahun. 2. Laki-laki yang menikah di usia 25 tahun akan mempunyai kesiapan mental dan finansial yang lebih baik.	17-18
	Norma menyusui anak sampai 2 tahun.	1. ASI mempunyai gizi yang padat tetapi juga praktis dan dijamin kebersihannya. 2. Memberikan ASI selama 2 tahun akan membantu tumbuh kembang anak.	19-20

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini terdapat dua data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dan informasi yang didapat secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang peneliti dapatkan yaitu melalui teknik penyebaran angket yang disebar ke 100 responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu melalui teknik dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut (Sukmana, 2020):

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang berisikan pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup, atau kombinasi keduanya. Angket digunakan apabila responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi angket. Latar belakang responden tentunya sangat penting sehingga angket dianggap mewakili kehadiran peneliti. Angket dapat digunakan sebagai metode atau instrumen dalam suatu penelitian. Jadi dalam menggunakan metode angket instrumen yang dipakai adalah angket. Responden atau orang-orang yang menerima angket dalam penelitian ini merupakan PUS, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh KIE para penyuluh KB terhadap pencapaian NKKBS.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi melalui studi berdasarkan data yang sudah ada baik itu berupa gambar, atau tulisan-tulisan yang diperoleh dari berbagai sumber. Misal dalam bentuk laporan kegiatan statistik, foto-foto, hasil rekaman dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh sebuah institusi (Qomariah, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain. Dari penelitian ini, peneliti mengambil populasi yakni, Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut yang menjadi sasaran program KB. Di mana jumlah sasaran program KB sebanyak pasangan usia subur (PUS) (Qomariah, 2017).

3.3.2 Sampel dan Penarikan Teknik Sampling

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Untuk itu karena dalam penelitian ini, jumlah populasi cukup besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan dari anggota populasi, maka peneliti membutuhkan sampel yang nantinya akan menjadi fokus objek penelitian yang dianggap dapat

merepresentasikan jumlah dari populasi. Sementara, rumus yang digunakan dalam menghitung jumlah sampel adalah rumus Slovin (Qomariah, 2017).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Ket :

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = Sampling error (tingkat kesalahan)

Diketahui :

$$n = \frac{24.008}{1+24.008(0.1)^2}$$

n = 100 orang

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin, dapat diketahui bahwa jumlah populasi sebanyak 24.008 PUS dengan tingkat kesalahan (*Sampling error*) sebesar 10% (0,1), maka diperoleh hasil sampel sebanyak 100 sampel. Pengambilan sampel tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data agar mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik.

Dalam upaya mendapatkan data sampel yang tepat peneliti mengkolaborasikan rumus slovin ini dengan teknik *Snowball* sampling agar mendapatkan keakuratandata yang lebih baik. samuntuk *.Snowball* Sampling merupakan metode pengambilan sampel yang bentuknya sama dengan bola salju

yang dimana semakin lama semakin banyak pula sampel yang didapatkan (Nurdiani, 2014).

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan program SPSS 16 sebagai alat untuk menguji kevalidalitan dari setiap item pertanyaan. Untuk mencari nilai kofisien, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang rumusnya sebagai berikut (Hardani, 2020).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran y

Σxy = Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

Σx^2 = Jumlah skor dikuadratkan dalam sebaran x

Σy^2 = Jumlah skoryang dikuadratkan dalam sebaran y

3.4.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen di tunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* yaitu (Hardani, 2020) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan kriteria pengujian Reliabilitas sebagai berikut :

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.
- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ Maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

Nilai	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Sangat rendah
>0,20 – 0,40	Rendah
>0,40 – 0,60	Cukup
>0,60 – 0,80	Tinggi
>0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : (Arikunto, 2013)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak (Tate, 2018).

3.5.3.1 Uji-T-Test Parsial

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Keterangan:

$$t =$$

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

H_1 : Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila angka probabilitas signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak signifikan.
- Apabila angka probabilitas signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, signifikan.

3.5.3.2 Uji-F-Test Simultan

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Anggraeni, 2015) Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikasi pengaruh terpaan media televisi tentang berita "kenaikan tarif BPJS" terhadap pengguna BPJS secara simultan dan parsial. Rumus uji f adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel X dan signifikan terhadap variabel Y.

H_1 : Ada pengaruh antara variabel X dan signifikan terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak signifikan.
- Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, signifikan

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS, prosedur analisis dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut (Hardani, 2020):

Tabel 3.4 Skor Kuesioner

No.	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2

3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu (nuryadi, 2017):

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.2 Pengujian Regresi Linier Sederhana

Regresi linear (*linear regression*) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam

model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linear sederhana (*simple linear regression*), sedangkan jika yang digunakan adalah beberapa variabel independen, teknik ini disebut regresi linear ganda (*multiple linear regression*).

Variabel dependen pada regresi linear disebut juga sebagai respons atau kriteria, sedangkan variabel independen dikenal pula sebagai prediktor atau regresor. Kovariat merupakan variabel independen yang berkorelasi dengan prediktor lainnya, juga mempengaruhi respons. Kovariat umumnya tidak diminati hubungannya dengan respons dan hanya digunakan untuk pengendalian hubungan prediktor-respons dalam model.

Respons pada regresi linear selalu berupa variabel kontinu, sedangkan prediktor dapat berupa variabel kontinu, indikator, ataupun kategorik yang disubstitusikan menjadi variabel indikator (Harlan, 2018).

$$Y = a + bX + e$$

dimana:

Y = Kepuasan

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila

b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Kinerja Pustakawan)

e = *error* atau sisa

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui ketepatan atau kesesuaian antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Menurut Sugiyono (2014) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Halin, 2017):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.

b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat (Halin, 2017).

No	Kegiatan	2021																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
	Minggu ke-	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Revisi Proposal UP																								
2	Penyebaran Kuesioner																								
3	Pengolahan Data Penelitian																								
4	Penyusunan Bab IV & V																								
5	Bimbingan Skripsi																								
6	Acc Sidang Skripsi																								
7	Sidang Skripsi																								